

FEATI

Infotek Pertanian

Inovasi Teknologi Pertanian untuk
Penyuluh, Petani, dan Pengguna Lain



Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN JAWA TIMUR

DAFTAR ISI

TANAMAN PANGAN

1. TEKNOLOGI PRODUKSI BENIH PADI VARIETAS UNGGUL	1
2. PENGELOLAAN TANAMAN PADI SECARA TERPADU DI LAHAN SAWAH BERPENGAIRAN	9
3. POTENSI PADI LOKAL DI JAWA TIMUR	17
4. PENYUSUNAN REKOMENDASI PEMUPUKAN PADI SAWAH BERDASARKAN STATUS HARA TANAH	25
5. TEKNOLOGI PRODUKSI PADI DI LAHAN SAWAH BERGEJALA ASEM-ASEMAN	33
6. USAHATANI PADI MELALUI TANAM BENIH LANGSUNG (TABELA) ..	39
7. TEKNOLOGI PRODUKSI PADI ORGANIK	45
8. ANJURAN PEMUPUKAN JAGUNG SPESIFIK LOKASI LAHAN KERING DI JAWA TIMUR	53
9. TANAM SISIP JAGUNG DALAM POLA TANAM DI SAWAH TADAH HUJAN	77
10. TEKNOLOGI MENGATASI GEJALA KEKUNINGAN PADA KEDELAI	83
11. TEKNOLOGI PRODUKSI KACANG HIJAU	89
12. PENGELOLAAN HAMA TERPADU TANAMAN KEDELAI	97
13. TEKNOLOGI PRODUKSI UBIKAYU DI LAHAN KERING	109
14. TEKNOLOGI PRODUKSI GANDUM	115
15. TEKNOLOGI PRODUK OLAHAN JAGUNG	121
16. TEKNOLOGI PRODUK OLAHAN UBIKAYU	129
17. TEKNOLOGI PRODUK TIWUL INSTAN DARI TEPUNG UBIKAYU KOMPOSIT	137

HORTIKULTURA

18. TEKNOLOGI PRODUKSI MANGGA	143
19. TEKNOLOGI PRODUKSI DAN PENANGANAN PASCA PANEN MANGGA PODANG URANG	153

20	TEKNOLOGI POLA TUMPANGSARI MANGGA DENGAN PALAWIJA DI LAHAN KERING	159
21.	TEKNOLOGI PRODUKSI BUAH ANGGUR	167
22.	TEKNOLOGI PRODUKSI DURIAN VARIETAS GAPU DAN KELUD	179
23.	TEKNIK PRODUKSI BUAH MELON	185
24.	VARIETAS UNGGUL BELIMBING KARANGSARI	191
25.	PENGENDALIAN HAMA DAN PENYAKIT TANAMAN KENTANG SECARA TERPADU	195
26.	TEKNOLOGI PRODUK OLAHAN SAYURAN	207
27.	PENGELOLAAN HAMA DAN PENYAKIT BAWANG PUTIH SECARA TERPADU	213
28.	TEKNOLOGI PRODUKSI BIBIT PISANG	221
29.	PENGELOLAAN PERBENIHAN KENTANG DI TINGKAT PENANGKAR	229
30.	TEKNOLOGI PRODUKSI BIBIT MANGGIS	237
31.	TEKNOLOGI PRODUK OLAHAN BUAH-BUAHAN	243
32.	PENGELOLAAN HAMA DAN PENYAKIT CABAI MERAH SECARA TERPADU	253
33.	PENGELOLAAN HAMA DAN PENYAKIT BAWANG MERAH SECARA TERPADU	265
34.	TEKNOLOGI PRODUKSI BENIH BAWANG MERAH	273
35.	TEKNOLOGI PRODUKSI BAWANG PUTIH	281
36.	TEKNOLOGI OBSERVASI DAN PENCIRIAN TANAMAN BUAH CALON VARIETAS UNGGUL	289
37.	PENGELOLAAN KEBUN INDUK HORTIKULTURA	297
38.	TEKNOLOGI PEREMAJAAN TANAMAN BUAH-BUAHAN DENGAN CARA PENYAMBUNGAN POHON DEWASA (TOP WORKING)	305
39.	TEKNOLOGI PRODUKSI BUNGA MELATI	313
40.	TEKNOLOGI PRODUKSI BUNGA SEDAP MALAM	319
41.	TEKNOLOGI PRODUKSI BUNGA MAWAR POTONG	323
42.	VARIETAS UNGGUL KESEMEK JUNGGO	339
43.	PENGELOLAAN HARA SPESIFIK LOKASI (PHSL) PADI	345

44. TEKNOLOGI PRODUKSI BAWANG MERAH	349
45. TOP WORKING PADA TANAMAN APOKAT	357

PERKEBUNAN DAN PERIKANAN

46. TEKNOLOGI PRODUKSI CABE JAMU	361
47. TEKNOLOGI PRODUKSI EMPON-EMPON	371
48. PENGELOLAAN HAMA DAN PENYAKIT TANAMAN KOPI ARABIKA SECARA TERPADU	381
49. CARA MENGHASILKAN BIJI KOPI BERMUTU	391
50. MEMBUAT PESTISIDA ALAMA UNTUK PHT KOPI	397
51. USAHATANI TEMBAKAU MADURA RENDAH NIKOTIN	403
52. BUDIDAYA IKAN LAUT DENGAN SISTEM KERAMBA JARING APUNG (KJA)	411
53. BUDIDAYA JAMUR TIRAM	417
54. MODEL KAWASAN USAHA PEMBIBITAN SAPI POTONG RAKYAT DI JAWA TIMUR	423
55. TEKNOLOGI PEMBUATAN PAKAN LENGKAP UNTUK KAMBING DAN DOMBA	431
56. CARA MENYEDIAKAN RANSUM PAKAN SAPI PERAH LAKTASI	443
57. ANTRAKS DAN PENANGGULANGANNYA	455
58. DIARE (MENCRET) PADA ANAK KAMBING	461
59. USAHATANI TERPADU TANAMAN-TERNAK-IKAN DI LAHAN SAWAH TADAH HUJAN	465

KELEMBAGAAN DAN IKLIM

60. PANDUAN TEKNIS LKM PRIMA TANI JAWA TIMUR	471
61. STRATEGI ANTISIPASI KEJADIAN IKLIM EKSTRIM	497



Materi Penyuluhan Pertanian No. 21/FEATI/2007

Teknologi Produksi **Buah Anggur**

Baswarsiati, Sri Yuniastuti dan Loraine Moenir

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN JAWA TIMUR
Jl. Raya Karangploso, KM 4, PO Box 188 , Malang - 65101

PENDAHULUAN

Sebagai tanaman subtropis, tanaman anggur sudah beradaptasi di Indonesia. sejak tahun 1880, dan buahnya banyak disukai dalam bentuk segar dan olahan. Di Jawa Timur, di samping di Probolinggo dan sekitarnya, saat ini Tanaman anggur sudah berkembang di daerah Kediri, Ngawi, Madiun, Magetan, Situbondo dan beberapa daerah lain dan sementara ini varietas yang banyak dikembangkan yaitu varietas Belgia. Tersedianya teknologi produksi, diharapkan dapat menunjang pengembangan tanaman anggur di Jawa Timur.

PERSYARATAN AGROEKOLOGI

Beberapa syarat agroekologi yang harus dipenuhi agar tanaman anggur dapat tumbuh baik dan berproduksi tinggi antara lain:

1. Tanah

- Tanaman anggur dapat tumbuh pada segala macam tipe tanah, namun tanah liat dengan pengairan yang baik sangat disukai.
- Tanah yang sesuai adalah berstruktur lempung berpasir, sarang dengan komposisi 30–50% lempung, 30–50% pasir dan 7–12% tanah liat, PH tanah sekitar 7 dan mengandung cukup zat hara (Inceptisol).

2. Tinggi Tempat

Tinggi tempat yang optimum adalah 0–300 m dpl. dengan suhu tanah lebih dari 22 °C (Isohypertermic).

3. Curah Hujan

Curah hujan yang optimum berkisar 800 mm/tahun dengan sinar matahari sebanyak-banyaknya dari pagi hingga sore hari dan sekurang-kurangnya 4 bulan kering/tahun (rejim kebasahan Ustic).

TEKNOLOGI PRODUKSI SPESIFIK LOKASI

1. Varietas anjuran

- Varietas anggur yang dianjurkan di Jawa timur dan telah berkembang serta disukai petani anggur saat ini adalah Kediri Kuning (belgia) dan Probolinggo Merah (Bs 60). Varietas ini mempunyai mutu buah yang unggul, produksi stabil dengan hasil cukup tinggi. Pada tanaman umur produktif (5 tahun ke atas) mampu menghasilkan buah 20–30 kg/pohon/ tahun.
- Varietas Belgia (Kediri Kuning) mempunyai warna kulit buah hijau muda kekuningan, kulit tipis, bobot buah pertandan 150–200 gram, rasa buah manis, jumlah biji dalam buah-2–3 dengan kerapatan buah sedang serta tingkat pelepasan tangkai buah sedang.
- Varietas Probolinggo Merah (Bs 60) mempunyai warna kulit buah merah, kulit agak tipis, bobot buah pertandan 200–300 gram, rasa buah manis, jumlah biji dalam buah 2–3 dengan kerapatan buah sangat rapat serta tingkat pelepasan tangkai buah sulit.

2. Penyediaan Bibit

a. Bibit dari Stek

- Perbanyakkan stek cabang adalah cara termudah.
- Kriteria bahan stek yang baik yaitu: umur cabang sekitar 1 tahun dengan warna kecoklatan, diameter sekitar 1 cm, panjang 20 cm–25 cm dengan 2–3 mata tunas yang sehat dan bernas.
- Ujung stek yang sudah dipotong dapat dicelupkan pada cairan parafin dan bagian pangkal ditanam pada media pasir atau dalam kantong plastik hitam yang berisi campuran tanah: pupuk kandang: pasir = 1:1:1.
- Setelah akar dan daun stek tumbuh yang diperkirakan berumur 1,5–2 bulan, bibit siap ditanam di lapang.
- Untuk meningkatkan jumlah akar serta persentase bibit jadi, stek anggur dengan dua mata tunas direndam dalam zat pengatur

tumbuh seperti atonik 500 ppm selama 12 jam, dicelup dalam IBA 50 ppm selama 12 jam atau menggunakan NAA 50 ppm.

b) Bibit dari penyambungan dan okulasi

- Hal yang perlu diperhatikan dalam penyambungan dan okulasi yaitu pemilihan varietas untuk batang atas maupun batang bawah yang serasi serta saat penyambungan sebaiknya pada akhir musim penghujan.
- Batang atas dipilih dari pohon induk yang berproduksi tinggi, mutu buah unggul, rasa manis, penampilan buah menarik. Sebaliknya batang bawah dipilih yang adaptif di lokasi yang akan dikembangkan.
- Penyambungan maupun okulasi bisa melalui stek dengan stek atau bibit dengan entres asal stek atau mata tempel. Bila bahan tanam berasal dari stek dengan stek, maka saat pemangkasan untuk batang bawah maupun batang atas harus sama sehingga akan diperoleh stek dalam kondisi yang sama umurnya dan ukurannya. Penyambungan dapat dilakukan saat umur 4 minggu setelah pangkas. Sebaliknya bila batang bawah berasal dari bibit, maka stek maupun mata tempel dari batang atas dipilih yang sesuai ukurannya dengan batang bawah (sebaiknya masih berwarna hijau kecoklatan).

c) Penyambungan pada tanaman dewasa

- Penyambungan pada tanaman dewasa mempunyai tujuan untuk mengganti varietas dengan cepat. Bila tanaman anggur yang dimiliki petani berasal dari varietas yang kualitas buahnya rendah serta produktivitasnya rendah maka dapat diganti dengan varietas yang lebih unggul dengan cara menyambung tanaman dewasa di atas para-para.
- Teknik ini selain bertujuan untuk mengganti varietas juga untuk peremajaan tanaman tanpa harus membuang tanaman pokoknya. Penyambungan dapat dilakukan dengan sistem sambung celah (keberhasilan lebih dari 85%) maupun okulasi (Keberhasilan sekitar 70%) dan dilakukan pada musim kemarau.

- Batang bawah maupun entres dipangkas pada saat bersamaan dan penyambungan dilakukan 4 minggu setelah pangkas sehingga kompatibilitas lebih terjamin. Penggantian varietas anggur Bali dengan Bs 88, Bs 35, Bs 61, Bs 86, Bs 45 dan beberapa varietas unggul lainnya sudah dilakukan penelitiannya dan sudah diterapkan oleh beberapa petani di Asembagus, Situbondo dan Singaraja, Bali.

3. Persiapan Lahan

- Sebelum penanaman dilaksanakan lahan perlu dipersiapkan terlebih dahulu dengan memilih lahan yang terhindar dari tanaman besar sehingga tidak mengurangi intensitas sinar matahari.
- Lahan dibajak dahulu sampai terbuka, terutama untuk pengembangan skala luas.

4. Persiapan tanam

- Bibit yang siap tanam berumur 1,5–2 bulan dan penanaman sebaiknya pada akhir musim penghujan atau awal musim kemarau.
- Lubang tanam disiapkan 2 minggu sebelumnya dengan ukuran 50 cm x 50 cm dan kedalaman 60 cm. Tanah lapisan bagian atas sedalam 30 cm digali dan dipisah dari lapisan selanjutnya.
- Model penanaman dengan para-para menggunakan jarak tanam 4 m x 5 m (500 pohon/ha).

5. Pemupukan

- Pupuk dasar menggunakan pupuk kandang dan pasir yang dicampur tanah galian dengan perbandingan tanah, pupuk kandang dan pasir (1:1:2).
- Sebelum pupuk diberikan, lubang tanam disemprot dengan pestisida sebanyak 1 cc/liter air.
- Pemupukan lanjutan diberikan sesuai petunjuk pada Tabel 1.

Tabel 1. Pemupukan pada tanaman anggur.

Umur tanaman	Pupuk kandang (kg/phn)	Urea (g/phn)	TSP (g/phn)	KCl (g/phn)	Waktu pemberian
0-3 bulan	-	7,5	-	-	10 hari sekali
3-6 bulan	-	15	-	-	15 hari sekali
6-9 bulan	50	22,5	-	-	30 hari sekali
9-12 bulan	-	35	-	-	30 hari sekali
1 tahun	100	100	80	100	Tiap 4 bulan: 1-2 minggu sblm pangkas
2 tahun	30-40	150	120	150	Tiap 4 bulan: 1-2 minggu sblm pangkas
3 tahun	30-40	225	180	225	Tiap 4 bulan: 1-2 minggu sblm pangkas
4 tahun	30-40	337,5	270	337,5	Tiap 4 bulan: 1-2 minggu sblm pangkas
5 tahun	30-40	600	300	375	Tiap 4 bulan: 1-2 minggu sblm pangkas
> 5 tahun	30-40	1500	375	500	Tiap 4 bulan: 1-2 minggu sblm pangkas

6. Penggemburan bidang olah

Bidang olah harus dijaga agar tetap gembur dan bersih yang penggemburannya dilakukan sebulan sekali sehingga tanah tidak padat karena sering diinjak-injak oleh pekerja.

7. Pengairan

- Air harus tersedia dalam jumlah cukup dan tidak tergenang. Air ini diperlukan pada fase pertumbuhan vegetatif maupun generatif.
- Pemberian air yang cukup dapat mengurangi kemasaman buah

anggur. Pengairan di musim kemarau diberikan 3 hari sekali dengan cara "leb" dan dikurangi di musim penghujan.

- Seminggu sebelum pangkas air diberikan cukup banyak untuk mendorong munculnya tunas baru sedang bila menjelang panen pengairan dapat dikurangi.

8. Pembentukan pohon

- Tanaman anggur perlu dirambatkan serta dilakukan pembentukan pohon untuk mendapatkan produksi yang baik.
- Pembentukan pohon dilakukan bilamana tanaman sudah mencapai para-para, dengan memelihara 4 mata tunas dekat kawat para-para. Pertumbuhan tunas diarahkan ke arah penjuru angin. Cabang dan ranting diikatkan pada anyaman kawat para-para ke kanan dan ke kiri dengan hati-hati.
- Apabila cabang dan ranting telah mencapai panjang 75–100 cm maka ujungnya dipotong dan akan tumbuh tunas baru yang sehat dan subur. Pekerjaan ini dilakukan terus menerus sampai diperoleh cabang ataupun ranting yang banyak.
- Sistem pembentukan pohon yang dapat dikembangkan di Jawa Timur adalah sistem para-para.

9. Sistem para-para

- Merupakan cara pembentukan pohon yang terbaik karena tanaman anggur dapat menerima sinar matahari secara penuh serta produktivitas buah lebih banyak dibandingkan bila menggunakan sistem lainnya.
- Tinggi para-para 2 meter dibuat dari bambu, kayu atau kawat dengan tiang penyangga dari beton cor atau kayu jaran/kayu hidup (*Lannea grandis*).

10. Pemangkasan

- Pemangkasan pada anggur diarahkan pada pemangkasan vegetatif serta pemangkasan generatif dan yang perlu diperhatikan bahwa sebelum tanaman dipangkas harus ditunjang dengan pemeliharaan tanaman yang optimal meliputi pemupukan, pengairan,

- pengendalian hama/penyakit serta pemberantasan gulma.
- Untuk melihat tanaman anggur sudah siap dipangkas serta cukup kandungan air dalam tanahnya maka dapat memetik salah satu daun dan bila bekas potongan daun tersebut telah meneteskan air berarti tanaman sudah siap dipangkas.

a) ***Pemangkasan vegetatif***

- Tujuan pemangkasan ini untuk memperoleh cabang dan ranting yang subur dan sehat dalam jumlah banyak untuk pembentukan dasar (frame) tanaman.
- Diharapkan dari cabang yang sudah dipangkas akan muncul calon cabang dan ranting pembuahan yang sehat.
- Pemangkasan cabang atau ranting ini dilakukan di atas mata tunas yang bermorfologi runcing yang nantinya akan tumbuh menjadi cabang ataupun ranting baru yang tidak membawa calon bunga.

b) ***Pemangkasan generatif***

- Tujuan pemangkasan ini untuk memperoleh cabang dan ranting pembuahan.
- Pemangkasan dilakukan di atas mata tunas yang bermorfologi tumpul atau agak bundar.
- Waktu dan cara pemangkasan yang tepat dan ditunjang kondisi tanaman yang subur akan menghasilkan bunga yang banyak serta buah berukuran besar.
- Sebagai tanda bahwa tanaman anggur harus mulai dipangkas guna dibuahkan pertama kali adalah bila tanaman sudah belajar berbuah sendiri dan biasanya terjadi pada umur sekitar 1 tahun.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil pemangkasan antara lain waktu dan cara pangkas:

- Pemangkasan dilakukan setiap 4 bulan sekali yaitu sekitar bulan April untuk memperbaiki panen bulan Juni–Juli, pada bulan Agustus untuk memperbaiki panen bulan Oktober–Nopember serta pangkas bulan Desember untuk panen bulan Februari–Maret. Pemangkasan pada musim hujan biasanya menghasilkan buah

yang tidak baik karena terserang penyakit *downy mildew* serta buah banyak yang hancur karena terkena air hujan.

- Pemangkasan dilakukan dengan cara pangkas pendek (disisakan kurang dari 4 mata) biasanya dilakukan pada cabang yang kecil dengan ruas yang pendek. Pangkasan sedang dilakukan pada cabang-cabang yang subur dengan disisakan 6 sampai 10 mata. Anggur yang tergolong *Vitis labrusca* dipangkas panjang dengan 10 sampai 15 mata. Pemangkasan menggunakan gunting pangkas yang tajam dan cabang yang kering serta tidak sehat dipangkas dengan keseluruhan daun juga dipangkas sehingga tanaman anggur menjadi gundul.

11. Peningkatan Kualitas Buah

Walaupun kualitas buah lebih banyak dipengaruhi oleh sifat genetis tanaman namun masih dapat ditingkatkan dengan memberikan zat pengatur tumbuh ataupun penjarangan buah sehingga dapat menambah ukuran butir buah buah, ukuran dompolan buah dan panjang dompolan buah.

a) *Penggunaan zat pengatur tumbuh*

- Zat pengatur tumbuh yang dapat digunakan antara lain GA3 100 ppm yang dicelupkan pada bunga umur 10 hari sebelum bunga mekar dapat mengurangi jumlah biji serta mempermanis rasa buah anggur sedangkan pemberian GA3 setelah bunga mekar bertujuan untuk memperbesar diameter butir dan memperpanjang dompolan.
- Pemberian GA4+7 + BA 1000 ppm pada tunas 10 hari setelah pangkas dapat meningkatkan hasil buah dan 15 hari setelah pangkas dapat meningkatkan mutu buah. Penggunaan hydrogen cyanamide 2,5% pada anggur Bali dan Situbondo Kuning dapat meningkatkan jumlah buah 59% dan bobot buah 33% dan penggunaan hydrogen cyanamide 2,5% dapat mempercepat tumbuhnya tunas 2 hari lebih awal serta meningkatkan persentase tunas tumbuh sebesar 111% dan menaikkan jumlah tunas vegetatif 153% dibanding kontrol.

b) **Penjarangan buah**

- Penjarangan buah merupakan salah satu usaha untuk memperbaiki kualitas buah anggur agar lebih baik, dan ukuran buah diharapkan lebih besar. Penjarangan buah secara keseluruhan sebanyak 40 sampai 50% dapat dilakukan pada stadium buah masih sebesar biji kedelai dan selanjutnya dilakukan lagi bila buah sebesar biji jagung. Penjarangan buah terutama dilakukan terhadap butir-butir buah yang kurang normal pertumbuhannya, butir yang busuk atau yang kedudukan buahnya berhimpitan. Alat yang digunakan untuk menjarangkan buah yaitu gunting kecil yang berujung runcing sehingga alat tersebut dapat dengan mudah masuk ke sela-sela butiran buah. Bila varietas anggur sudah memiliki sifat dompolan buah yang agak jarang maka penjarangan buah hanya berkisar 30% saja.

12. Pengendalian Hama dan Penyakit

Salah satu masalah dalam berusahatani anggur yaitu serangan hama dan penyakit pada daun, tunas, sulur dan buah sehingga mempengaruhi terhadap produksi dan mutu buah. Beberapa hama dan penyakit penting pada tanaman anggur beserta cara pengendaliannya adalah:

a. **Downy mildew (*Plasmopara viticola*)**

- Penyakit ini merupakan penyakit utama pada tanaman anggur menyerang pada musim hujan dan cepat sekali meluas.
- Gejala dimulai pada permukaan daun muncul bintik-bintik berwarna agak kekuningan, kemudian meluas menjadi becak berwarna coklat selanjutnya daun kering dan gugur. Pada permukaan bawah daun tampak tepung berwarna putih berupa kumpulan miselium dan spora. Jamur ini juga menyerang tangkai buah dan buah.
- Pengendalian dilakukan dengan cara: mengumpulkan dan membakar daun yang terserang, pemberian fungisida dengan bahan aktif mankozeb + karbendazim sesuai dosis yang dianjurkan atau menggunakan atap plastik pada musim hujan + fungisida mankozeb + karbendazim dosis 0,2%.

b. **Powdery mildew (*Uninula necator*)**

- Penyakit ini muncul pada saat peralihan dari musim kemarau ke musim penghujan. Jamur ini menyerang daun dan buah.
- Gejala yang nampak pada permukaan atas daun terdapat tepung yang berwarna putih yang meluas (massa spora) kemudian berwarna coklat dan akhirnya gugur. Pada buah menyebabkan buah berwarna coklat berkulit atau berkerut-kerut sehingga buah cacat.
- Pengendalian yang efektif dengan fungisida oksitiokuineks atau benomil.

13. Panen

- Umur optimal buah anggur berbeda antar varietas, ditandai dengan warna buah menarik, tekstur buah kenyal serta kemudahan butir dipisahkan dari dompolannya dan nisbah gula asam buah yang tinggi.
- Penentuan umur optimal dari beberapa varietas anggur yaitu berkisar antara 105 sampai 110 hari setelah pangkas.
- Panen dilakukan dengan cara memetik buah menggunakan gunting pangkas atau pisau tajam.
- Lapisan lilin pada buah sebaiknya jangan dibersihkan agar buah anggur tetap segar dan mencegah serangan hama dan penyakit.

TUMPANGSARI DENGAN TANAMAN LAIN

- Dalam rangka efisiensi penggunaan lahan pada tanaman anggur maka lahan di sela-sela pohon anggur cukup luas (sekitar 20 m²) dapat ditanami tanaman semusim dengan tujuan utama untuk meningkatkan pendapatan petani.
- Selain itu penanaman tanaman sela didasarkan pada 1) lahan di bawah pertanaman anggur merupakan lahan yang subur dengan ketersediaan air yang cukup, 2) Anggur termasuk tanaman tahunan sehingga untuk memproduksi menunggu waktu lama, dan 3) setiap kali akan membuahkan selalu diadakan pemangkasan sehingga sinar matahari cukup untuk pertumbuhan tanaman sela.

- Tanaman sela yang paling cocok pada tanaman anggur umur 0-3 tahun di musim penghujan adalah kangkung darat dan di musim kemarau adalah bawang merah. Sedangkan untuk tanaman anggur umur di atas 3 tahun adalah talas, karena secara teknis tidak mengganggu pertumbuhan dan hasil anggur secara ekonomis bisa memberikan tambahan pendapatan bagi petani anggur.